

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembiasaan yaitu sesuatu yang dikerjakan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Pembiasaan ini dapat dilakukan dengan menggunakan cara seperti memerintahkan, memberikan contoh teladan yang baik, dan juga memberikan nasihat-nasihat yang baik. Tujuannya adalah membantu mengembangkan perilaku dan kebiasaan baru yang sesuai dengan konteks ruang dan waktu, serta positif dalam arti sesuai dengan norma dan nilai moral yang berlaku, baik secara agama maupun tradisional dan kultural. Dalam teori perkembangan anak didik, dikenal ada teori konvergensi yang dipelopori oleh William Lois Stem, dimana kepribadian seseorang dapat dibentuk oleh lingkungannya dengan mengembangkan potensi dasar yang dimilikinya. Potensi dasar ini dapat memengaruhi perilaku seseorang melalui suatu proses. Maka, penting untuk mengarahkan potensi dasar tersebut.¹

Akhlak merupakan norma-norma yang mengatur hubungan manusia baik hubungan kepada sang *Kholik* (Allah Swt) maupun kepada sesama manusia dan lingkungan sekitar. Dengan demikian akhlak juga menentukan derajat manusia di hadapan Allah sebagai pencipta dan menjadi penilaian di mata manusia dalam berkehidupan bermasyarakat.

¹ Abdul Mudjib S.Ag., M.Pd., *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Sholat Jamaah*, (Pekalongan: Penerbit Nem:2022), 1-2.

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi. Hadis Arbain ke 18 Rasulullah Saw. Bersabda sebagai berikut:

اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ.

رواه الترمذي

Hadis ini menjelaskan bahwa Rasulullah memerintahkan kepada umat manusia agar mereka selalu melakukan bergaul dengan masyarakat dengan akhlak yang baik kepada seluruh manusia yang ada di muka bumi, dalam konteks hadis diatas Rasulullah tidak memerintahkan manusia untuk pilih-pilih dalam bergaul kepada masyarakat yang ada di sekitar kalian. Maka dari itu pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

Pendidikan akhlak sebagai sebuah pondasi dalam berkehidupan sosial dalam bermasyarakat, akhlak bukan hanya sikap terhadap sesama makhluk, namun juga akhlak sikap terhadap Allah Swt. Akhlak kepada sesama manusia berarti kita harus berbuat baik terhadap sesama manusia tanpa memandang agama,ras, dan budaya orang tersebut, karena sejatinya derajat manusia di sisi Allah itu sama, sehingga kemudian kita mampu beradaptasi dan hidup dalam masyarakat yang aman, tentram, dan damai.²

Dewasa ini permasalahan akhlak dan adab menjadi hal yang urgen di masyarakat kita. Dimana kita melihat kemerosotan akhlak atau perilaku remaja zaman sekarang seperti fenomena cegat atau hadang truk, fenomena

² Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profik*, (Yogyakarta:Ciputat Pers,2019),86.

klitih, tren outfit negara-negara Barat, pergaulan bebas, geng remaja, perkelahian dan kenakalan lain sebagainya. Willis dalam bukunya menjelaskan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja yang sering dilakukan remaja atau siswa adalah pencurian, penipuan, perkelahian, perusakan, penganiayaan, nakoba, pelanggaran Susila, pembunuhan dan lain sebagainya.³

Lingkungan keluarga yang paling dekat adalah orang tua. Salah satu faktor eksternal yang mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan akhlakul karimah dan terhindar dari pergaulan bebas. Orang tua mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk mengarahkan dan membiasakan akhlak yang baik terhadap anak-anak mereka, karena anak merupakan amanat dari Allah sebagai generasi penerus keluarga dan agama agar menjadi muslim yang mampu menunaikan tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi ini. Orang tua menjadi pendidik utama, madrasah pertama sang anak. Tidak sedikit anak-anak yang berperilaku kurang baik adalah mereka yang tidak punya orang tua, mereka yang ditinggalkan orang tua, mereka yang kurang perhatian atau control dari orang tuanya sehingga dengan bebasnya mereka melakukan hal-hal yang dianggap mereka sebagai pencari jati diri, padahal apa yang mereka lakukan sangat merugikan orang lain karena jauh dari perilaku dan akhlak yang baik.⁴ Adapun lingkungan masyarakat yang penulis maksud disini yaitu yang bertempat di Desa Bati-Bati Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah laut.

³ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung:Alfabeta,2020),91.

⁴ Mangunharja, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta:Kanisius,2020),12.

Di Desa Bati-Bati ini mayoritas masyarakat di lingkungan setempat nya bekerja sebagai pedagang yang sudah turun temurun dari orang-orang atau keluarga yang terdahulu dari tahun 90 an, akan tetapi dari tahun 2000-an lah masyarakat disana yang banyak tertarik sebagai pedagang karena melihat dengan banyaknya penduduk nya serta tempat lokasi nya yang sangat strategis untuk dijadikan sebagai tempat berdagang. Dan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan ternyata banyak anak pedagang di Desa Bati-Bati tersebut yang masih kurang dibiasakan berperilaku dengan akhlak yang baik di lingkungan masyarakatnya tersebut, karena yang mana orang tua dari anak-anak tersebut sibuk dengan bekerja kesehariannya sehingga sangat kurang membiasakan perilaku yang baik semisalnya saja seperti kurangnya berkata jujur, dan tidak konistennya dalam melakukan hal seperti sekolah yang mana banyak anak dikalangan para pedagang tersebut yang sekolahnya terputuskan. Dan sebagian anak-anak yang orang tuanya sebagai pedagang tersebut sangat terbebaskan pergaulannya yang mana orang tuanya sangat kurang waktunya untuk mengawasi anak-anaknya.

Berdasarkan kondisi diatas, jadi penulis ingin mengetahui bagaimana pembiasaan akhlakul karimah pada anak pedagang, maka untuk mengetahui tujuan diatas penulis mengadakan penelitian dengan judul **"PEMBIASAAN AKHLAKUL KARIMAH PADA ANAK PEDAGANG DI DESA BATI-BATI KECAMATAN BATI-BATI KABUPATEN TANAH LAUT"**

B. Definisi Operasional/Istilah

1. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku keterampilan, kecakapan dan pola berpikir tertentu. Pembiasaan juga dapat diartikan dengan upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan, dan aktivitas lainnya.⁵

Jadi yang dimaksud dengan pembiasaan adalah sesuatu yang berulang-ulang di kerjakan tentang *syaja'ah* dan *istiqomah* pada anak remaja pedagang di desa Bati-Bati Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

2. Akhlakul Karimah

Akhlakul Karimah merupakan perilaku keagamaan yang artinya pengabdian terhadap agama atau kesalehan. Akhlakul karimah yaitu cermin kepribadian seseorang, akhlak yang mulia yang akan mampu mengantarkan seseorang kepada martabat yang tinggi atau bisa juga diartikan dengan segala tingkah laku yang terpuji (*mahmudah*) juga bisa dikatakan (*fadillah*). Jadi akhlakul karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda

⁵ Amin, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi:Pusat Penerbit LPPM Universitas Islam Bekasi,2022),260.

kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Quran dan Al-Hadist. Sebagai contoh malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik. Akhlak yang baik disebut juga akhlakul karimah.⁶

Jadi yang dimaksud dengan akhlakul karimah adalah akhlak yang terpuji atau sikap baik yang sesuai dengan ajaran islam, yang mana akhlakul karimah disini peneliti membahas tentang *syaja'ah* dan istiqomah.

3. Anak

Karakteristik berasal dari kata karakter dengan arti tabiat/watak, pembawaan atau kebiasaan yang dimiliki oleh individu yang relatif tetap.⁷ Dapat juga diartikan sebagai perbedaan individu dengan individu lainnya. Sedangkan remaja merupakan jembatan peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa.⁸ Haditoro dalam Khadijah membagi masa remaja menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal (12-15 tahun), remaja pertengahan (15-18 tahun), dan remaja akhir (18-21 tahun).⁹ Adapun karakteristik remaja dilihat pada beberapa aspek seperti pertumbuhan fisik, perkembangan seksual, cara

⁶ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 2021), 62.

⁷ Hani Hanifah, dkk., "Perilaku dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran", *Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (Februari 2020): 107.

⁸ Elizabeth M. Alderman, dkk., "Unique Needs of the Adolescent", *Pediatrics* 144, no. 6 (December 2019): 1.

⁹ Khadijah, "Perkembangan Jiwa Keagamaan pada Anak", *Jurnal at-Taujih: Bingkai dan Bimbingan Konseling Islami* 5, no. 2 (2019): 116.

berfikir kausalitas, emosi yang meluap-luap, perkembangan sosial, perkembangan moral dan kepribadian.¹⁰

Jadi anak yang dimaksud adalah remaja, yang umumnya dimiliki oleh individu yang berada dalam rentang usia remaja pada keluarga pedagang di Desa Bati-Bati, Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut dalam upaya membiasakan akhlakul karimah syaja'ah dan istiqomah.

4. Pedagang

Pedagang merupakan orang atau badan yang membeli barang dagangan dari produsen dan menjualnya kepada konsumen. Para pedagang biasanya membeli barang dalam jumlah banyak sehingga barang tersebut perlu tempat untuk penyimpanan. Pedagang juga diartikan sebagai orang yang melakukan penjual dan membeli barang dalam rangka mencari keuntungan. Pedagang adalah sebagai profesi yang sangat terpuji menurut Islam, sebab Nabi Muhammad saw, sebelum beliau diutus sebagai Nabi dan Rasul terakhir, beliau adalah seorang pedagang.¹¹

Jadi yang dimaksud pedagang adalah seseorang yang menjual dan membeli suatu barang. Pedagang yang di maksud peneliti disini yaitu ibu atau bapak yang berprofesi sebagai pedagang yang mempunyai anak di Desa Bati-Bati Kecamatan Bati_bati Kabupaten Tanah Laut.

C. Fokus Penelitian

¹⁰ Fakhrurrazi, "Karakteristik Anak Usia Murahiqah (Perkembangan Kognitif, Afektif dan Psikomotorik)", *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (Juni 2019): 579.

¹¹ Rani Tania Pratiwi, *Reflective Activity as Naturalis Intelligence Model*, (Surabaya: CV.Jakad Media Publishing,2022),93.

Bedasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas , maka fokus penelitian ini yaitu: Pembiasaan Akhlakul karimah pada anak pedagang di Desa Bati-Bati Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

D. Tujuan Penelitian

Bedasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu: Mendeskripsikan pembiasaan akhlakul karimah pada anak pedagang didesa Bati-Bati Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat diharapkan menjadi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang keagamaan islam.
- b. Peneliti berharap penelitian ini bisa menambah wawasan pembaca mengenai proses pembiasaan akhlakul karimah pada anak para pedagang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat mendapatkan wawasan ilmu pengetahuan tentang pembiasaan akhlakul karimah pada anak pedagang.
- b. Bagi orang tua diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebuah sumber mengenai bagaimana pembiasaan akhlakul karimah pada anak keluarga pedagang.

- c. Bagi peneliti dapat memperluas wawasan serta pengetahuan dan pembelajaran tentang bagaimana pembiasaan akhlakul karimah pada anak keluarga pedagang.

F. Penelitian Terdahulu

Disini peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan , yaitu :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Annisa Prihandini pada tahun 2019 pada Fakultas dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul penelitian “*Hubungan Pemahaman Materi Tentang Sikap Syajaa’ah Dengan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Pekanbaru*”.¹² Adapun persamaan Annisa Prihandini dengan penulis adalah meneliti tentang pemahaman materi sikap syaja’ah, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah dimana penulis meneliti tentang pembiasaan akhlakul karimah, sedangkan Annisa Prihandini meneliti tentang keaktifan siswa pembelajaran pendidikan agama Islam.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Nida Ankhafiya pada tahun 2021, dengan judul penelitian “*Pengaruh Pemahaman Materi Syajaah' Terhadap Perilaku Bertanggung Jawab Siswa Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru*”.¹³ Adapun persamaan Nida Ankhafiya dengan penulis adalah meneliti tentang pemahaman materi sikap syaja’ah, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah

¹² Annisa Prihandini, Hubungan Pemahaman Materi Tentang Sikap Syaja’ah Dengan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Pekanbaru. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019.

¹³ Nurul Hidayah, *Akidah Akhlak MA Kelas X*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2020),152.

dimana penulis meneliti tentang pembiasaan akhlakul karimah pada anak keluarga pedagang, sedangkan Nida Ankhafiya meneliti tentang pemahaman materi syaja'ah terhadap perilaku bertanggung jawab siswa Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru, yang mana subjek penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru. Sedangkan yang peneliti tulis subjeknya adalah orang tua pada anak keluarga pedagang.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Anisa Putri Nurcahyani pada tahun 2020, dengan judul penelitian “ *Konsep Sikap Istiqomah dalam kitab Riyadh Ash-Sholihin karya Imam An-Nawawi dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*”. Adapun persamaan Anisa Putri Nurcahyani dengan penulis teliti adalah meneliti tentang sikap istiqomah, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah dimana penulis meneliti tentang bagaimana pembiasaan akhlakul karimah pada anak keluarga pedagang, sedangkan Anisa Putri Nurcahyani meneliti tentang bentuk sikap istiqomah yang terdapat dalam kitab Riyadh Ash-Sholihin karya Imam An-Nawawi.¹⁴

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini dapat dipahami dengan mudah, maka penulis membagi ke dalam V bab yang di susun secara sistematis sebagai berikut:

¹⁴ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Istiqamah : Konsekuensi dan konsisten menepi jalan ketaatan*, Cet. Ke-8, (Bogor : PUSTAKA AT-TAQWA, 2019),17.

BAB I PENDAHULUAN : memuat latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI : memuat tentang Pengertian akhlakul karimah, Syaja'ah dan Istiqomah, Bentuk Syajaah, Penerapan Syaja'ah dan Istiqomah, Hikmah Syaja'ah dan Istiqomah, serta Dalil dan Contoh dari sikap Istiqomah tersebut.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN : memuat jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN : memuat tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V PENUTUP : berisi simpulan dan saran